



Di Kabupaten Malinau terdapat dua varietas pisang liar yaitu *Musa borneensis* Becc. var. *flavida* (Hotta) Häkkinen & Meekiong dan *Musa acuminata* Colla var. *microcarpa* (Becc.) Nasution. Keduanya dicirikan dengan sifat-sifat morfologi seperti yang dijelaskan dalam artikel ini. Selain itu pisang ini juga mempunyai arti penting sebagai penanda kepemilikan lahan oleh warga Dayak Punan.

CIRI DAN BUDI DAYA DUA PISANG LIAR SUKU DAYAK PUNAN

Penulis:

Afrilia Tri Widyawati

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP)

Kalimantan Timur

email: afriliatriwidyawati@yahoo.co.id

Pulau Borneo atau Kalimantan merupakan pusat keanekaragaman tanaman pisang dan pusat penyebaran pisang liar. dua diantara varietas pisang liar yang ditemukan di Kawasan Kalimantan, khususnya di Kabupaten Malinau adalah *Musa borneensis* Becc. var. *flavida* (Hotta) Häkkinen & Meekiong dan *Musa acuminata* Colla var. *microcarpa* (Becc.) Nasution. Habitat tumbuhnya adalah pada daerah terbuka. Pada kawasan hutan dengan kanopi sangat padat, varietas ini hanya ditemukan di tepi jalan.

Pisang (*Musa* spp.) merupakan buah penting di Indonesia dan dunia. Dalam suku Musaceae terdapat 3 (tiga) marga pisang antara lain *Musella* (Franchet) C. Y. Wu ex H. W. Li, *Musa* L., dan *Ensete* Horan. saat ini, pisang menghadapi masalah hilangnya kultivar atau varietas lokal yang disebabkan oleh hilangnya habitat dan berubahnya kondisi lingkungan. Untuk itu,

pelestarian sumberdaya genetik pisang sangat diperlukan karena hanya sedikit kultivar pisang komersil yang digunakan dalam perkebunan modern dan sering kali memiliki dasar genetik yang sempit. Varietas pisang dengan keragaman genetik sempit mudah dihancurkan oleh serangan penyakit. Sebaliknya adalah varietas lokal (*land-races*) dengan variasi genetik yang luas.

Deskripsi *Musa borneensis* Becc. var. *flavida* (Hotta) Häkkinen & Meekiong dan *Musa acuminata* Colla var. *microcarpa* (Becc.) Nasution penting dalam program pemuliaan tanaman untuk perbaikan sifat genetiknya. Keanekaragaman plasma nutfah menentukan keberhasilan dalam menghasilkan varietas baru yang lebih bermanfaat.

Sejarah Tanaman Pisang

Beberapa ahli botani mengatakan nama *Musa* berasal dari Antonius Musa, nama salah

seorang dokter pribadi dan seorang ahli botani pada zaman Kaisar Octavianus Augustus dari Roma. Sementara itu, beberapa ahli botani lainnya berpendapat bahwa nama *Musa* berasal dari bahasa Arab, *mouz* atau *mouwz*, yang berarti pisang.

Pisang merupakan tanaman *monokotil* dari genus *Musa*. Bersama dengan genus *Ensete* dan *Musella* termasuk dalam keluarga *Musaceae*. Genus *Musa* terbagi menjadi lima sections, yaitu *Australimusa*, *Callimusa*, *Rhodochlamys*, *Musa* dan *Ingentimusa*. Pisang liar dan pisang budidaya (*edible banana*) berasal dari section *Eumusa*. Dibandingkan dengan Pisang budidaya yang tidak berbiji, pisang liar berbiji, hanya sedikit berdaging buah, dan biasanya tumbuh di hutan atau pinggiran hutan. Pisang liar *Musa acuminata* dan *Musa balbisiana* merupakan nenek moyang dari pisang yang dimakan saat ini. Proses seleksi dan perbanyakan

vegetatif diyakini sebagai faktor utama terjadinya pisang tanpa biji. Indonesia merupakan daerah kontak antara kedua jenis tersebut dengan subjenis *Musa* liar yang menjadikan Indonesia sebagai pusat keragaman kultivar pisang. Dari pusat keragaman inilah, pisang kemudian bermigrasi ke Afrika dan selanjutnya ke Amerika Tengah dan Latin.

Dari ribuan kultivar yang tercatat yang ada di dunia (*Banana cultivar checklist*), Indonesia memiliki lebih dari 200 kultivar lokal yang ditanam di seluruh Indonesia dan seluruhnya adalah varietas alami yang belum mengalami perbaikan atau pemuliaan. Diduga masih banyak jenis-jenis maupun intraspesifik dari pisang-pisang liar yang belum teridentifikasi dan terdokumentasikan dengan baik.

Ekologi dan Penyebaran

Musa borneensis Becc. var. *flavida* (Hotta) Häkkinen & Meekiong endemik di pulau Kalimantan dengan daerah penyebaran di Miri, Limbang, dan Lawas (Malaysia), kawasan Temburong (Brunei Darusalam) dan Kabupaten Malinau. Varietas ini ditemukan membentuk rumpun pada lokasi yang terbuka. Sedangkan, *Musa acuminata* var. *microcarpa* (Becc.) Nasution, atau yang biasa disebut oleh masyarakat Dayak Punan dengan nama Tibak Li, merupakan salah satu dari dua varietas *Musa acuminata* yang ditemukan di Kalimantan. Varietas *Musa acuminata* var. *microcarpa* (Becc.) Nasution ditemukan tumbuh pada daerah yang terbuka.



Gambar 1. Dari kiri ke kanan: Pohon pisang *Borneensis*, pigmentasi batang semu, warna batang semu, dan getah pisang *Borneensis*.

Karakteristik Morfologi Tanaman

Poerba YS dkk dalam bukunya telah melakukan diskripsi spesies pisang liar, dua spesies tersebut adalah yang akan diuraikan berikut ini.

Musa borneensis Becc. var. *flavida* (Hotta) Häkkinen & Meekiong

Nama aksesori pisang ini adalah *Borneensis* dengan nama ilmiah *Musa borneensis* Becc. Var *flavida* (Hotta) Häkkinen & Meekiong. Pisang *Borneensis* *Borneensis* mempunyai daun tegak dan bercak besar pada

tangkai daun dengan warna bercak hitam RHS N187A. Tinggi batang mencapai 1,38 m dengan diameter batang semu 8,7 cm. Warna batang semu Hijau muda RHS 149A dengan Pigmentasi Cokelat keunguan RHS 166A. getah yang dihasilkan berwarna Ungu kemerahan. Pohon ini mempunyai jumlah anakan sebanyak 9 buah.

Daun pisang *Borneensis* mempunyai Panjang tangkai daun 16,5 cm dan penampang melintang tangkai daun ke-3 nya lebar dengan tepi tegak. Panjang daun 90,3 cm dan Lebar nya 30,4 cm. Bentuk daun bagian pangkal Kedua sisinya melancip. Warna permukaan atas daun Hijau tua



Gambar 2. Dari kiri ke kanan: bercak pangkal tangkai daun, pangkal dtangkai daun dan penampang melintang pangkal tangkai daun ketiga pisang *Borneensis*.

RHS 144A dan Warna permukaan bawah daun Hijau RHS 146C. Warna tulang daun pada permukaan daun Hijau muda RHS 2C sedangkan pada permukaan bawah daun Hijau kuning RHS 145C. Tidak terdapat Lapisan lilin

pada daun bagian bawah.

Panjang tangkai tandan pisang ini adalah 32 cm serta tidak ditemukan Bulu pada tangkai tandan. Posisi tandan Horizontal dan Posisi rakis



Gambar 3. Gambar atas dari kiri ke kanan: bentuk jantung, warna braktea bagian luar, dan warna bagian dalam pisang *Borneensis*. Gambar bawah dari kiri ke kanan: posisi rakhis, tandan buah, bekas braktea pada rakhis, bulu pisang *Borneensis*.

Horizontal dan posisi rakis miring. Jantung mempunyai Bentuk bundar dengan Panjang) 8,2 cm dan Diameter 7,6 cm. ujung braktea Tumpul dengan Warna braktea bagian dalam Jingga kuning muda RHS 19B dan Warna bagian luar Merah RHS 47A. Warna pangkal braktea homogen. Bekas braktea pada rakis tidak menonjol. Tidak terdapat Lilin pada braktea.

Jumlah biji per buah 123 buah dan berbentuk bersegi.

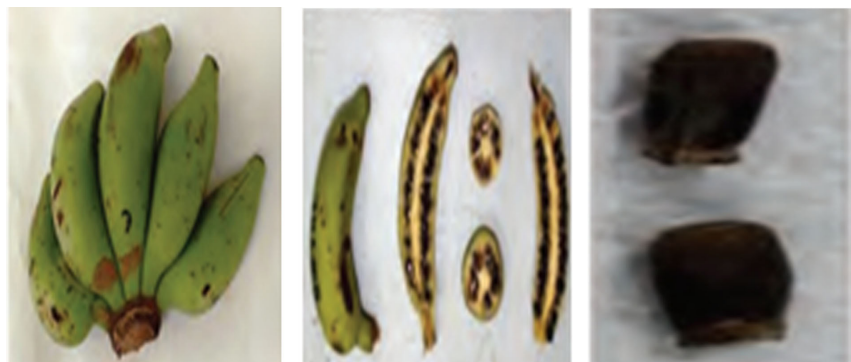
***Musa acuminata Colla*
var. *microcarpa* (Becc.)
Nasution**

Pisang ini mempunyai nama aksesori *Microcarpa* dan nama ilmiah *Musa acuminata Colla* var *microcarpa* (Becc.) Nasution. Pisang ini mempunyai habitus

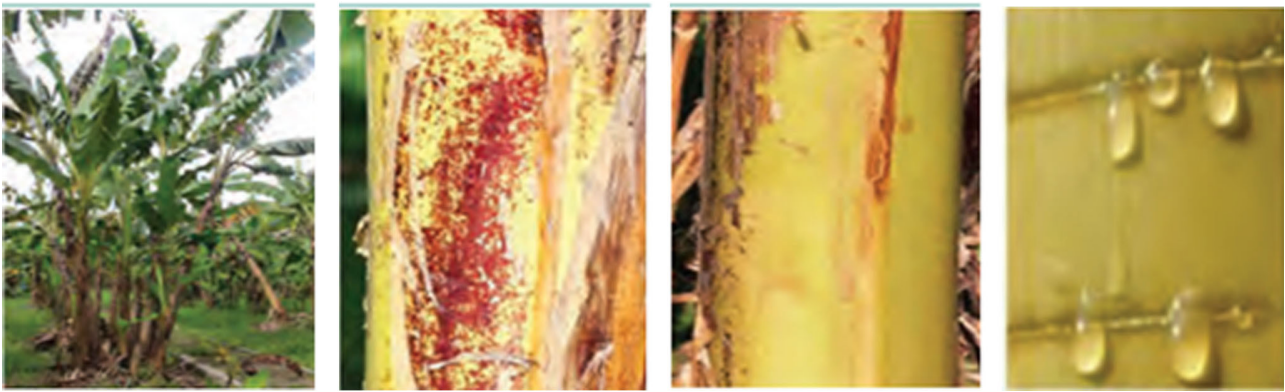
daun tegak dengan tinggi batang semu 2,26 m dan diameter 11,15 cm. Warna batang semu hijau muda RHS 145A dengan pigmentasi coklat RHS 200B. Getah pisang ini seperti air. Jumlah anakan biasanya 6 buah.

Pisang *Microcarpa* mempunyai bentuk daun bagian pangkal pada satu sisi lancip sedangkan satu sisi lainnya bundar.

Bentuk buah pisang *Borneensis* melengkung dengan jumlah buah pada sisir tengah adalah 6 buah. Panjang buah pisang ini kurang lebih 10,5 cm dengan diameter 2,59 cm dan berat sekitar 33,95 gram. Panjang pangkal tangkai buah kurang lebih 1,15 cm. Penampang melintang buah bundar dengan ujung tumpul. Warna kulit buah masak hijau kekuningan RHS 145b sedangkan warna daging buah masak adalah coklat kuning muda RHS 158A.



Gambar 4. Dari kiri ke kanan: buah, bentuk buah, dan biji pisang *Borneensis*.



Gambar 5. Dari kiri ke kanan: habitus pohon pisang, bercak pada batang semu, warna batang semu, dan getah pisang *Microcarpa*.

Penampang melintang tangkai daun ketiga terbuka dengan tepi melengkung ke luar. Panjang daun 150 cm dan lebarnya 51 cm. Bercak pada tangkai daun besar berwarna Cokelat RHS 200B. Panjang tangkai daun 28 cm. Warna permukaan atas daun hijau tua RHS 132A dan permukaan bawahnya hijau RHS 137C. Warna tulang daun pada permukaan daun hijau RHS 137C sedangkan pada permukaan bawah daun merah RHS 48C. Tidak ada lapisan lilin pada daun bagian bawah daun.

Panjang tangkai tandan 25 cm serta terdapat bulu pada tangkai

tandan. Posisi tandan horizontal dengan posisi rakis horizontal. Ditemukan adanya jantung dengan bentuk seperti gasing. Panjang jantung 11 cm dan diameternya 6 cm. Bentuk ujung braktea lancip, warna braktea bagian dalam kuning muda RHS 15D sedangkan bagian luar ungu RHS N770, Bekas braktea pada rakis menonjol dengan warna pangkal braktea memudar. Tidak terdapat Lilin pada braktea.

Jumlah buah pada sisir tengah adalah 16 buah dengan panjang kurang lebih 7,8 cm. Bentuk buah lurus dengan penampang

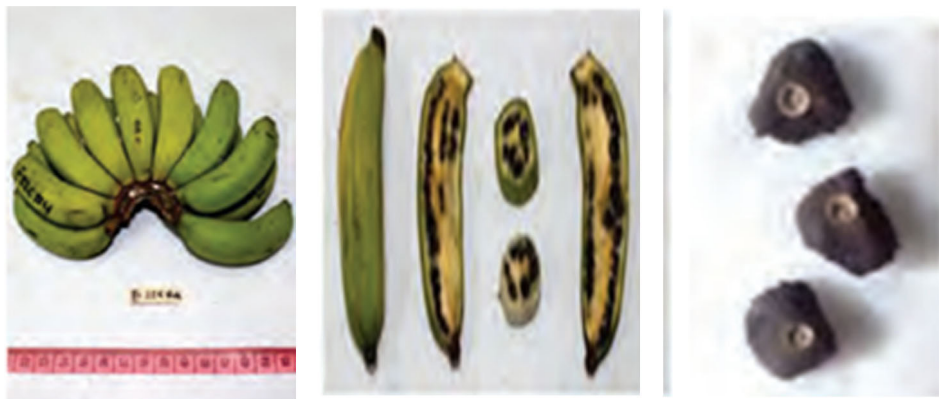
melintang bundar dan ujungnya berleher botol, warna kulit buah masak kuning RHS 12A sedangkan daging buah masak nya krem/jingga kuning muda RHS 19B. Dalam satu buah biasanya mempunyai 78 biji yang berbentuk persegi. Berat buah pisang ini sekitar 20,20 gram dengan diameter sekitar 1,97 cm. pangkal tangkai buahnya sekitar 0,87 cm dengan ketebalan kulit kurang lebih 0,11 cm.



Gambar 6. Dari kiri ke kanan: bercak pada tangkai, bentuk pangkal daun dan penampang melintang tangkai daun ketiga pisang *Microcarpa*



Gambar 7. Gambar atas dari kiri ke kanan: tandan pisang, bulu pada tangkai tandan, dan rakhis horizontal pisang *Microcarpa*. Gambar bawah dari kiri ke kanan: bentuk jantung, warna braktea bagian luar, warna braktea bagian dalam, dan bekas braktea pada rakhis pisang *Microcarpa*.



Gambar 8. Dari kiri ke kanan: Buah, bentuk buah dan biji pisang *Microcarpa*.

Pola Pertanaman Pisang Liar di Kabupaten Malinau

Budi daya pisang liar di Kabupaten Malinau hanya mengandalkan pengalaman yang diturunkan dari nenek moyang mereka terdahulu. Dengan demikian cara membudidayakan pisang liar masih sesuai dengan pengetahuan mereka tanpa ada inovasi dan lebih mengandalkan kemurahan alam.

Dalam budidaya pisang liar, Suku Dayak Punan di Kabupaten Malinau membuka hutan untuk kebun dan mengolahnya selama 3 – 4 tahun. Ketika dirasa kebun tidak subur lagi, maka akan

ditinggalkan dan di biarkan bera selama beberapa tahun. Tanah bera ini dikenal dengan sebutan “Jakau”. ketika jakau menjadi subur kembali secara alamiah, yang ditandai dengan tumbuhnya pisang liar dari jenis *Musa borneensis* Becc. var. *flavida* (Hotta) Häkkinen & Meekiong dan *Musa acuminata* Colla var. *microcarpa* (Becc.) Nasution mereka akan kembali menggarap kebun tersebut.

Kearifan lokal dari suku Dayak Punan terhadap alam dapat dilihat dari kemampuan mereka menjaga hutan tetap lestari. Lahan tidak digarap secara terus menerus sehingga menjadi

rusak tetapi diistirahatkan agar menjadi subur kembali. Dalam penggunaan Jakau, hanya orang pertama yang membuka lahan tersebut yang akan mengolah Jakau yang telah subur tersebut. tidak akan ada orang lain yang akan menggarapnya karena pada lahan tersebut telah tumbuh *Musa borneensis* Becc. var. *flavida* (Hotta) Häkkinen & Meekiong dan *Musa acuminata* Colla var. *microcarpa* (Becc.) Nasution yang merupakan penanda bahwa jakau tersebut milik orang pertama. Suku Dayak Punan sepakat bahwa pisang hutan dalam Jakau tersebut sebagai ”surat kepemilikan tanah”.